

# Pendampingan Digitalisasi dan Legalitas UMKM Berbasis OSS di Desa Bonto Ujung

<sup>1)</sup>Mawaddah\*, <sup>2)</sup>Wahyu Anugrah Manippi, <sup>3)</sup>Maksud Hakim, <sup>4)</sup>Marsuki, <sup>5)</sup>Syarfianti, <sup>6)</sup>Ulandari, <sup>7)</sup>Sulfiana

<sup>1,2,3,5,6,7)</sup>Ekonomi Pembangunan, Institut Turatea Indonesia, Jeneponto, Indonesia

<sup>4)</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Institut Turatea Indonesia, Jeneponto, Indonesia

Email Corresponding: mawaddahgalaxy@gmail.com\*

| INFORMASI ARTIKEL                                                                                            | ABSTRAK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Kata Kunci:</b><br>Umkm<br>Digitalisasi Usaha<br>Google Maps<br>OSS<br>Nomor Induk Berusaha               | <p>Mayoritas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Bonto Ujung, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto, masih menjalankan usaha secara konvensional. Kondisi tersebut terlihat dari terbatasnya pemanfaatan teknologi digital, belum optimalnya identitas visual produk, serta belum dimilikinya legalitas usaha berupa Nomor Induk Berusaha (NIB) pada UMKM yang menjadi sasaran pendampingan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendampingi UMKM dalam menerapkan tiga intervensi, yaitu pendaftaran lokasi usaha melalui Google Maps, penyusunan label produk, dan pengurusan NIB melalui sistem Online Single Submission (OSS). Pelaksanaannya dibagi menjadi empat tahap, yakni persiapan, sosialisasi, pendampingan langsung dari rumah ke rumah (door-to-door), dan evaluasi akhir. Berdasarkan hasil pendataan awal, terdapat sekitar 90 pelaku UMKM di Desa Bonto Ujung yang bergerak di berbagai bidang usaha. Dua UMKM dipilih sebagai mitra percontohan berdasarkan kesiapan, kesediaan bekerja sama, dan kesesuaian kebutuhan dengan fokus program. Evaluasi menggunakan indikator capaian output yang dibuktikan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa kedua UMKM mitra berhasil mendaftarkan lokasi usaha pada Google Maps, memperoleh NIB, dan memiliki label produk yang lebih informatif. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pendampingan langsung mampu membantu penyelesaian kebutuhan digital dan administratif pada dua UMKM mitra. Namun Hasil ini belum dapat digunakan untuk menyimpulkan peningkatan kapasitas UMKM secara kuantitatif karena tidak dilakukan pengukuran kapasitas sebelum dan sesudah kegiatan.</p> |
|                                                                                                              | ABSTRACT                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| <b>Keywords:</b><br>Msmes<br>Business Digitalisation<br>Google Maps<br>OSS<br>Business Identification Number | <p>Most Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) operating in Bonto Ujung Village, Tarowang District, Jeneponto Regency Continue to rely on conventional business practices. This is condition reflected in the limited use of digital tools, underdeveloped visual product identities, and the absense of business legality in the form a Business Identification Number (NIB) among the targeted MSMEs. This community service program aimed to assist MSME in implementing three interventions: business locations registration through Google Maps, product label development, and NIB registration through the Online Single Submission (OSS) system. The implementation was divided into four stages: preparation, socialization, door-to-door direct mentoring, and final evaluation. An initial assessment identified approximately 90 MSMEs in Bonto Ujung Village operating in various business sectors. Two MSMEs were selected as pilot partners based readiness, willingness to collaborate, and alignment with thw program focus. Evaluation used output indicators supported by observation, interviews, and documentation. Both partner successfully registered their business locations on Google Maps, obtained NIB documents, and received more informative product labels. These results indicate that direct mentoring supported the completion of digital and administrative needs among the two partner MSMEs. However, the finding do not provide sufficient evidence to claim a quantitative increase MSME capacity because capacity was not measured before and after the intervention.</p>                                                                  |
|                                                                                                              | <p>This is an open access article under the <a href="#">CC-BY-SA</a> license.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |



## I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia karena berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penggerakan aktivitas ekonomi di berbagai daerah. Kontribusi UMKM tidak hanya dirasakan dalam skala nasional, tetapi juga menjadi penopang kegiatan ekonomi masyarakat di wilayah pedesaan yang mengandalkan usaha berskala kecil sebagai sumber penghidupan (Idayu et al., 2021). Berdasarkan data pemerintah, UMKM memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap hampir 97% tenaga kerja di Indonesia (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2025). (Evinita et al., 2025) menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas UMKM merupakan upaya yang penting untuk memperkuat daya saing usaha sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Perkembangan teknologi digital mendorong pelaku UMKM untuk menyesuaikan cara mereka menjalankan dan mengembangkan usaha agar mampu merespons perubahan perilaku konsumen. Pemanfaatan teknologi digital dapat mendukung promosi, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan akses informasi. (Affandi et al., 2024). (Sucipto et al., 2025) melaporkan bahwa penggunaan Google Maps bersama media sosial dapat mendongkrak visibilitas UMKM sehingga usaha lebih mudah dijangkau calon konsumen sekaligus memperluas cakupan pemasaran. Sejalan dengan itu, (Rahmanida et al., 2025) menerangkan bahwa pemetaan lokasi usaha di Google Maps memperkuat aksesibilitas dan eksistensi UMKM di ruang digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital yang sederhana dan mudah diterapkan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan daya saing UMKM, terutama bagi pelaku usaha di wilayah pedesaan yang masih terkendala oleh pola pemasaran konvensional.

Salah satu bentuk digitalisasi yang relatif mudah diterapkan oleh pelaku UMKM adalah pemanfaatan Google Maps sebagai sarana untuk memperkuat eksistensi usaha di ranah digital. Pendaftaran lokasi usaha pada Google Maps mempermudah calon konsumen menemukan lokasi usaha, meningkatkan aksesibilitas, sekaligus memperluas jangkauan pemasaran (Cinta Aisyah et al., 2025). Selain itu, identitas produk juga perlu diperkuat melalui penggunaan label yang memuat informasi secara jelas, seperti nama produk, nama produsen, dan informasi lain yang diperlukan sesuai ketentuan yang berlaku. Label produk bukan sekedar penanda identitas, melainkan juga berfungsi sebagai media informasi yang mampu mendongkrak kepercayaan konsumen terhadap produk yang dipasarkan (Gideon Setyo Budiwitjaksono et al., 2023). Oleh karena itu, penerapan Google Maps dan penyusunan label produk merupakan langkah sederhana yang dapat membantu UMKM meningkatkan profesionalisme usaha sekaligus memperkuat daya saingnya di era digital (Arif et al., 2025).

Selain penguatan aspek digital, legalitas usaha merupakan pilar penting yang mendukung keberlanjutan UMKM. Salah satu bentuk legalitas yang wajib dimiliki pelaku usaha adalah Nomor Induk Berusaha (NIB) yang diterbitkan melalui sistem Online Single Submission berbasis risiko (OSS-RBA) (Siti Fatimah et al., 2025). Dalam praktiknya, pelaku UMKM masih dapat menghadapi kendala dalam memahami prosedur, menyiapkan dokumen, dan menginput data pada sistem. Pendampingan langsung dapat membantu pelaku usaha menyelesaikan tahapan administratif secara bertahap (Hendra Taufik et al., 2024; Yuswijayanti et al., 2024).

Meskipun kegiatan pengabdian terkait digitalisasi maupun pendampingan legalitas UMKM telah banyak dilaksanakan, integrasi pendaftaran lokasi usaha melalui Google Maps, penyusunan label produk, dan pendampingan legalitas usaha dalam satu rangkaian program masih relevan untuk konteks UMKM pedesaan. Program ini menggunakan pendekatan door-to-door pada dua UMKM sebagai pilot project. Pendekatan tersebut memungkinkan pendampingan berlangsung secara langsung pada situasi usaha yang dihadapi mitra. Dalam perspektif pembelajaran orang dewasa, pengalaman dan persoalan nyata dapat menjadi sumber belajar yang relevan bagi peserta. Pendekatan experiential learning dalam pendampingan usaha juga menekankan hubungan antara pengetahuan dan praktik nyata (Ramli & Rosalina, 2026).

Observasi awal di Desa Bonto Ujung mengidentifikasi sekitar 90 UMKM. Namun, pendataan awal tersebut belum menghasilkan data kuantitatif mengenai proporsi UMKM yang belum memiliki NIB, belum menggunakan Google Maps, belum memiliki label produk, atau memiliki tingkat literasi digital tertentu. Oleh karena itu, naskah ini tidak menggunakan angka sebagai ukuran prevalensi masalah. Analisis program difokuskan pada dua UMKM mitra yang dipilih secara purposive dan memiliki kebutuhan yang sesuai dengan intervensi. Batasan ini penting agar kesimpulan tidak melampaui bukti yang tersedia.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan mendampingi dua UMKM mitra melalui tiga bentuk intervensi, yaitu pendaftaran lokasi usaha pada Google Maps, penyusunan label produk, dan fasilitasi penerbitan NIB melalui OSS. Keberhasilan program ini dinilai berdasarkan ketercapaian output pada masing-masing indikator. Dengan demikian, kontribusi kegiatan ini diarahkan pada penyelesaian kebutuhan digital dan administratif mitra serta penyediaan model pendampingan yang dapat dikembangkan pada UMKM lain.

## II. ANALISIS SITUASI DAN PERMASALAHAN MITRA

Observasi awal di Desa Bonto Ujung menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih menjalankan sebagian aktivitas usaha secara konvensional. Permasalahan yang ditemukan meliputi keterbatasan pemanfaatan media digital untuk menunjukkan lokasi usaha, belum optimalnya identitas visual produk, serta belum terselesaikannya pengurusan NIB pada UMKM yang menjadi sasaran pendampingan. Namun, pendataan awal terhadap sekitar 90 UMKM belum disertai pengukuran kuantitatif untuk menentukan jumlah dan persentase UMKM yang mengalami masing-masing masalah. Karena itu, dua UMKM dipilih sebagai mitra percontohan untuk memperoleh pendampingan intensif. Pada tingkat mitra, masalah yang menjadi sasaran intervensi adalah belum tersedianya lokasi usaha pada Google Maps, kebutuhan penyusunan label produk yang lebih informatif, dan kebutuhan pendampingan dalam proses pengurusan NIB. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masalah UMKM tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga kemampuan menerapkan prosedur digital dan administratif. Karena itu, program tidak berhenti pada sosialisasi. Tim memberikan pendampingan langsung agar pelaku usaha dapat menyelesaikan tahapan yang sebelumnya belum dapat dilakukan secara mandiri. Pola ini sesuai dengan temuan bahwa keterbatasan kemampuan digital dan pengetahuan teknis menjadi hambatan adopsi teknologi pada usaha kecil (Affandi et al., 2024; Hermansyah et al., 2025)

## III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai pada tanggal 25 April 2026 di Desa Bonto Ujung, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. Sasaran kegiatan adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang belum memanfaatkan teknologi digital serta belum memiliki legalitas usaha berupa Nomor Induk Berusaha (NIB). Pendataan awal mencatat sekitar 90 UMKM yang bergerak di berbagai bidang usaha seperti kuliner, pengolahan pangan, perdagangan, dan usaha rumah tangga. Dari jumlah tersebut, dua UMKM dipilih sebagai mitra percontohan menggunakan teknik purposive berdasarkan kesiapan pelaku usaha untuk mengikuti pendampingan, kesediaan bekerja sama selama program berlangsung, serta kesesuaian dengan fokus kegiatan.

Kegiatan ini mengedepankan pendekatan partisipatif. Pelaku UMKM dilibatkan dalam identifikasi kebutuhan, pengambilan keputusan terkait informasi usaha dan desain label, pelaksanaan pendaftaran, serta evaluasi output. Pendampingan dilakukan dalam empat tahap, yaitu persiapan, sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi.

Tahap sosialisasi dilaksanakan di Balai Desa Bonto Ujung. Materi yang disampaikan mencakup manfaat Google Maps, fungsi label produk sebagai identitas sekaligus media informasi, serta tahapan pengurusan NIB melalui sistem OSS. Tahap ini berfungsi sebagai pengantar sebelum pendampingan individual.

Tahap pendampingan dilakukan secara door-to-door pada dua UMKM mitra. Pendampingan mencakup tiga kegiatan utama, yakni pendaftaran lokasi usaha di Google Maps, penyusunan label produk, dan pendampingan pengurusan NIB melalui sistem OSS. Pada pendaftaran Google Maps, tim membantu penentuan titik lokasi dan pengisian informasi usaha. Pada Pengurusan NIB, tim membantu pemeriksaan dokumen, pengimputan data, dan penentuan bidang usaha sesuai KBLI. Pada label produk, tim membantu menyusun informasi dan desain yang sesuai dengan karakteristik produk.

Untuk memperjelas evaluasi, capaian program dinilai menggunakan empat indikator output: (1) partisipasi dalam sosialisasi, (2) pendaftaran lokasi usaha pada Google Maps, (3) penerbitan NIB, dan (4) penyusunan serta pemasangan label produk. Setiap indikator dinilai berdasarkan bukti observasi dan dokumentasi kegiatan atau dokumentasi hasil pendampingan. Persentase kegiatan dihitung dengan rumus:  $\text{persentase capaian} = (\text{jumlah output tercapai} / \text{jumlah output ditargetkan}) \times 100\%$ .

Evaluasi juga menggunakan wawancara singkat untuk mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses. Wawancara digunakan sebagai data pendukung untuk menjelaskan faktor yang memengaruhi

ketercapaian output, bukan sebagai dasar untuk menghitung peningkatan kapasitas. Dengan prosedur ini, hasil program dibedakan antara data output yang dapat diverifikasi dan intervensi mengenai mekanisme perubahan.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendataan awal mengidentifikasi sekitar 90 UMKM di Desa Bonto Ujung. Karena pendataan tersebut belum menghasilkan ukuran rinci mengenai kepemilikan NIB, penggunaan Google Maps, kepemilikan label, dan tingkat literasi digital, data 90 UMKM digunakan sebagai informasi cakupan sasaran, bukan sebagai ukuran prevalensi masalah. Dua UMKM kemudian dipilih sebagai mitra percontohan untuk memperoleh pendampingan intensif. Pada kedua mitra tersebut, intervensi diarahkan pada 3 output utama, yakni lokasi usaha pada, NIB, dan label produk.

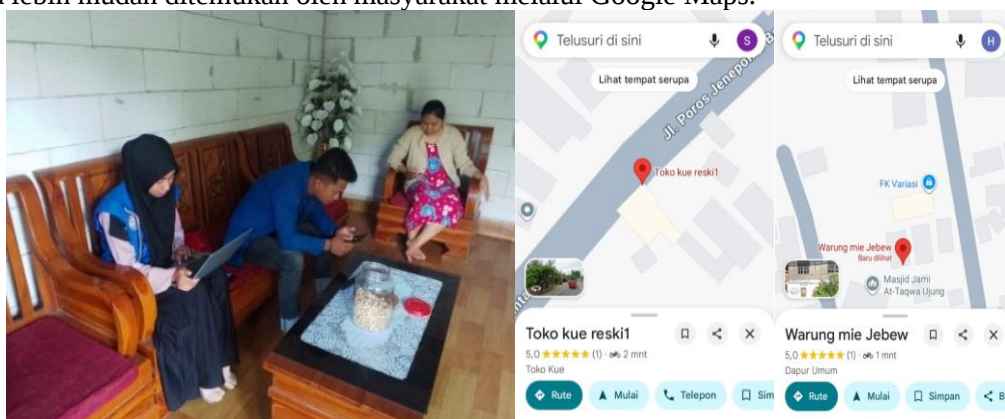
Rangkaian kegiatan dibuka dengan seminar dan sosialisasi di Balai Desa Bonto Ujung (Gambar 1). Materi yang disampaikan meliputi pentingnya digitalisasi usaha, pemanfaatan Google Maps sebagai media informasi lokasi usaha, penyusunan label produk yang informatif, serta prosedur pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem Online Single Submission (OSS). Kegiatan ini menjadi tahap awal untuk membangun pemahaman pelaku UMKM sebelum memasuki proses pendampingan secara intensif.



Gambar 1. Seminar dan Sosialisasi di Balai Desa Bonto Ujung, 2026

Antusiasme peserta kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki keinginan tinggi untuk mengembangkan usahanya melalui digitalisasi dan legalitas usaha. Namun, pelaksanaan pendampingan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan kepemilikan telepon pintar, akses internet yang belum stabil, serta belum lengkapnya dokumen persyaratan yang diperlukan dalam proses pengurusan NIB. Oleh karena itu, tim menerapkan pendekatan pilot project dengan memfokuskan pendampingan intensif pada dua UMKM mitra hingga seluruh tahapan program dapat diselesaikan secara optimal.

Tahap pendampingan dilaksanakan secara door-to-door langsung ke lokasi usaha dua UMKM mitra (Gambar 2). Pada tahap ini, tim mendampingi proses pendaftaran lokasi usaha di Google Maps, mulai dari penentuan titik lokasi, verifikasi informasi usaha, hingga proses publikasi informasi usaha dan lokasi agar usaha mitra lebih mudah ditemukan oleh masyarakat melalui Google Maps.



Gambar 2. Dokumentasi pendaftaran Google Maps, 2026

Pendampingan pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) dilaksanakan di Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) melalui sistem Online Single Submission (OSS) (Gambar 3). Tim mendampingi pelaku UMKM mulai dari verifikasi dokumen persyaratan, penginputan data dan penentuan bidang usaha sesuai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), hingga proses penerbitan NIB.



Gambar 3. Pendampingan pengurusan NIB di kantor PTSP, 2026

Pendampingan penyusunan label produk dilakukan bersama dua UMKM mitra dengan menyesuaikan karakteristik masing-masing produk (Gambar 4). Tim membantu menyusun desain label yang memuat nama produk, foto produk, identitas produsen, serta informasi pendukung lainnya. Setelah desain disepakati, label dicetak dan diterapkan pada kemasan produk sehingga kedua UMKM memiliki label yang lebih informatif dan mampu memperkuat identitas produknya.



Gambar 4. Proses pendampingan label produk pada UMKM mitra, 2026

Setelah seluruh rangkaian pendampingan rampung, dilakukan evaluasi terhadap ketercapaian tiap kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh target output pada dua UMKM mitra tercapai. Kedua UMKM berhasil mendaftarkan lokasi usaha pada Google Maps, memperoleh NIB, dan memiliki label produk yang lebih informatif. Temuan ini menunjukkan keberhasilan penyelesaian output program, tetapi belum membuktikan peningkatan kapasitas dalam arti perubahan kemampuan yang terukur. Rincian capaian program disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Capaian Program Pendampingan Digitalisasi dan Legalitas UMKM.

| Indikator Program                            | Sasaran     | Target     | Capaian    | Persentase | Bukti                 |
|----------------------------------------------|-------------|------------|------------|------------|-----------------------|
| Sosialisasi digitalisasi dan legalitas usaha | Pelaku UMKM | 90 Peserta | 90 Peserta | 100%       | Dokumentasi kegiatan  |
| Pendaftaran Lokasi Usaha pada Google Maps    | UMKM mitra  | 2 UMKM     | 2 UMKM     | 100%       | Tampilan lokasi usaha |
| Penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB)        | UMKM mitra  | 2 UMKM     | 2 UMKM     | 100%       | Dokumen NIB           |
| Penyusunan dan pemasangan label produk.      | UMKM mitra  | 2 UMKM     | 2 UMKM     | 100%       | Dokumentasi label     |

Sumber: Data hasil pengabdian (2026)

Berdasarkan Tabel 1, seluruh target yang telah ditetapkan pada dua UMKM mitra berhasil dicapai. Dari sekitar 90 UMKM yang teridentifikasi di Desa Bonto Ujung, kegiatan pendampingan intensif difokuskan pada dua UMKM melalui pendekatan pilot project. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan pilot project memungkinkan setiap tahapan pendampingan diselesaikan secara optimal pada UMKM mitra yang menjadi sasaran kegiatan

Capaian tersebut mengindikasikan bahwa pendampingan secara langsung lebih efektif dibandingkan dengan hanya memberikan sosialisasi. Melalui kunjungan ke lokasi usaha, tim dapat mengetahui kondisi setiap UMKM, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memberikan pendampingan sesuai dengan kebutuhan

masing-masing pelaku usaha. Melalui proses tersebut, setiap permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM dapat segera diidentifikasi dan diselesaikan secara langsung, sehingga pendampingan menjadi lebih tepat sasaran dibandingkan dengan hanya dilakukan melalui penyampaian materi pada saat sosialisasi. Temuan ini sejalan dengan (Arif et al., 2025) yang menjelaskan bahwa pendampingan secara langsung mampu meningkatkan keberhasilan implementasi program karena pelaku usaha memperoleh bimbingan secara bertahap selama proses berlangsung.

Pada aspek digitalisasi, pendaftaran lokasi usaha di Google Maps membantu UMKM memiliki identitas digital sehingga lokasi usaha lebih mudah ditemukan oleh masyarakat. Bagi UMKM di Desa Bonto Ujung, keberadaan lokasi usaha pada Google Maps menjadi langkah awal untuk memperkenalkan usaha kepada khalayak yang lebih luas, terutama bagi calon konsumen yang belum mengenal lokasi usaha secara langsung. Selain memudahkan pencarian lokasi, informasi usaha yang ditampilkan pada Google Maps juga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen karena identitas usaha dapat diakses secara terbuka melalui platform digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sucipto et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital dapat meningkatkan visibilitas usaha sekaligus mendukung kegiatan promosi UMKM.

Pendampingan penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem Online Single Submission (OSS) berhasil membantu seluruh UMKM mitra memperoleh legalitas usaha sesuai target yang ditetapkan. Seluruh UMKM mitra berhasil memperoleh NIB melalui proses pendampingan, mulai dari pemeriksaan dokumen hingga penerbitan izin usaha. Proses pendampingan menjadi penting karena sebagian pelaku UMKM belum memahami tahapan pengurusan NIB secara mandiri, terutama dalam melengkapi persyaratan administrasi dan menginput data pada sistem OSS. Kepemilikan NIB menjadi langkah krusial karena memberi kepastian hukum bagi pelaku usaha sekaligus membuka peluang untuk mengakses berbagai program pembinaan, pemberdayaan, maupun fasilitas pengembangan usaha yang diselenggarakan pemerintah. Temuan tersebut sejalan dengan (Putri et al., 2024) serta (Fadilah et al., 2025) yang menjelaskan bahwa legalitas usaha merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pengembangan UMKM serta meningkatkan akses pelaku usaha terhadap berbagai program pemberdayaan.

Selain digitalisasi dan legalitas usaha, penyusunan label produk juga memberikan perubahan terhadap identitas visual produk UMKM. Label yang sebelumnya belum tersedia kini memuat informasi yang lebih lengkap, seperti nama produk, foto produk, identitas produsen, sehingga konsumen tidak hanya memperoleh informasi mengenai produk, tetapi juga berpotensi meningkatkan kepercayaan konsumen karena informasi yang disajikan pada kemasan menjadi lebih lengkap dan mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan (Fadilah et al., 2025) yang menjelaskan bahwa label produk tidak hanya berfungsi sebagai identitas usaha, tetapi juga menjadi media informasi yang dapat mendongkrak kepercayaan konsumen terhadap produk yang dipasarkan.

Keberhasilan tiga output tersebut juga memperlihatkan bahwa pendekatan terpadu dapat menyelesaikan beberapa kebutuhan usaha dalam satu rangkaian pendampingan. Google Maps menangani aspek visibilitas lokasi, label menangani aspek identitas dan informasi produk, sedangkan NIB menangani aspek legalitas. Integritas ini relevan dengan konsep *capacity building* karena pendampingan tidak hanya berorientasi pada satu kemampuan, tetapi juga membantu suatu organisasi atau individu mengakses pengetahuan, prosedur, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi tertentu. Meski demikian, pada kegiatan ini *capacity building* belum diukur sebagai perubahan kemampuan yang berdiri sendiri. Karena itu, istilah “penguatan kapasitas” diposisikan sebagai implikasi program, bukan sebagai hasil kuantitatif.

Keterbatasan utama kegiatan terletak pada jumlah mitra yang memperoleh pendampingan intensif, yaitu dua UMKM, serta belum adanya pengukuran kapasitas sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, pendataan awal terhadap sekitar 90 UMKM belum menyediakan data proporsi masalah secara kuantitatif. Oleh karena itu, generalisasi hasil kepada seluruh UMKM di Desa Bonto Ujung perlu dilakukan secara hati-hati. Program berikutnya perlu menambahkan baseline dan endline assessment, misalnya melalui skor literasi digital, kemampuan menyelesaikan prosedur OSS, dan kemampuan mengelola informasi digital. Pengukuran tersebut akan memungkinkan klaim peningkatan kapasitas diuji secara lebih kuat.

Meskipun cakupan pendampingan intensif masih terbatas pada dua UMKM mitra, hasil kegiatan menunjukkan bahwa model pilot project layak diterapkan sebagai strategi awal dalam pengembangan UMKM di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak UMKM serta memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, Pemerintah Desa, Dinas Koperasi dan UMKM, serta instansi terkait lainnya agar manfaat digitalisasi dan legalitas usaha dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.

## V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bonto Ujung berhasil mencapai seluruh target output pada dua UMKM mitra percontohan. Kedua mitra berhasil mendaftarkan lokasi usaha pada Google Maps, memperoleh NIB melalui OSS, dan memiliki label produk yang lebih informatif. Pendampingan door-to-door membantu mitra menyelesaikan proses pendampingan secara langsung sesuai kebutuhan masing-masing pelaku usaha, sehingga setiap tahapan kegiatan dapat dilaksanakan secara optimal. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya digitalisasi dan legalitas usaha, tetapi juga menghasilkan keluaran yang dapat dimanfaatkan secara langsung dalam pengembangan usaha.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pendampingan terpadu layak digunakan sebagai strategi awal untuk membantu UMKM memenuhi kebutuhan digitalisasi lokasi usaha, identitas produk, dan legalitas usaha. Namun, kegiatan ini belum mengukur perubahan kapasitas secara kuantitatif, sehingga kesimpulan tidak diarahkan pada klaim peningkatan kapasitas. Pengembangan program selanjutnya perlu melibatkan lebih banyak UMKM dan menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan agar perubahan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan adopsi teknologi dapat dibuktikan secara lebih kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Y., Ridhwan, M. M., Trinugroho, I., & Hermawan, D. (n.d.-a). *Digital Adoption, Business Performance, and Financial Literacy in Ultra-Micro, Micro, and Small Enterprises in Indonesia*. Retrieved <https://ssrn.com/abstract=4719935>
- Affandi, Y., Ridhwan, M. M., Trinugroho, I., & Hermawan, D. (n.d.-b). *Digital Adoption, Business Performance, and Financial Literacy in Ultra-Micro, Micro, and Small Enterprises in Indonesia*. Retrieved <https://ssrn.com/abstract=4719935>
- Arif, M. A. Al, Prastya, A., Ramadhan, M. A., & ... (2025). Digitalisasi UMKM melalui Pendaftaran NIB dan Pemanfaatan Google Maps Sebagai Media Promosi. *Welfare: Jurnal ...*, 3(3), 513–518.
- Cinta Aisyatul Kubra, Intan Alisa, Muhammad Sudepman Rohim Tarigan, & Siti Aisyah. (2025). Optimalisasi Pemetaan Digital untuk Peningkatan Aksesibilitas UMKM melalui Google Maps. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, 5(1), 01–13. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v5i1.6012>
- Evinita, L. L., Tangkau, J. E. M., Pesak, P. J., & Cahyono, S. (2025). Policy Framework to Improve MSME Competitiveness and Financial Performance with Indonesia's Asta Cita Vision Goals. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(12). <https://doi.org/10.3390/jrfm18120692>
- Fadilah, N., Syifa, N., & Qurrotu'aini, N. I. (2025). Pentingnya Pengurusan NIB Sebagai Sebagai Instrumen Legalitas Usaha: Studi Pada UMKM Jellicious dalam Bingkai Hukum Bisnis. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 2(2), 38–41. <https://doi.org/10.62759/jpim.v2i2.232>
- Gideon Setyo Budiwitjaksono, Putri Indah Rachmawati, Muhammad Yafie Alfiandy, Rizky Riza Ismail, & Mochammad Syahris Sauki. (2023). Rebranding Label Kemasan Sebagai Sarana untuk Meningkatkan Brand Awareness Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Frozen Food Mas Fian di Kelurahan Turi Kota Blitar. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(3), 167–177. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i3.370>
- Hendra Taufik, Andre Sugandha Hutapea, Ainun Maidiyah Wiranti, Azizah Yendra Shabihah, Elsa Viola, Erpan Halomoan Zebua, Fahira Ismail, Hanza Viola, Indrasari Simbolon, & Muhammad Ferdiansyah Putra. (2024). Sosialisasi Serta Pendampingan dalam Pembuatan Nomor Induk Berusaha ( NIB OSS-RBA) Kepada Pelaku UMKM di Desa Seberang Sanglar. *Pandawa : Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 121–132. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v2i4.1288>
- Hermansyah, H., Suhud, U., & Rizan, M. (2025). Empowering MSMEs in The Digital Era: A Systematic Literature Review on The Role of Digital Literacy. *Greenation International Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 185–196. <https://doi.org/10.38035/gijea.v3i2.385>
- Idayu, R., Husni, M., & Suhandi, S. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 73. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.729>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2025). *Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia*. [https://ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia?utm\\_source=chatgpt.com](https://ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia?utm_source=chatgpt.com)
- Putri, K. E., Safitri, S. D., Yunianto, A. D., & Qurrotu'aini, N. I. (2024). Pendampingan Dokumen Legalitas Usaha Melalui OSS Pada UMKM Smoothies Mluber. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 1(2), 77–80. <https://doi.org/10.62759/jpim.v1i2.120>
- Rahmanida, S. E., Rahmawati, R. D., Nikmah, R. M., Naasyiroh, R. I., & Rahmawati, R. (2025). Penguatan Identitas dan Aksesibilitas UMKM melalui Digitalisasi Lokasi Usaha di Google Maps sebagai Strategi Digital dalam

- 
- Meningkatkan Jangkauan Konsumen. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 147–153. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.2177>
- Ramli, R., & Rosalina, S. S. (2026). *Business Mentoring as Experiential Learning through the BRIDGE Model* (Vol. 4, Number 2). <https://ecbis.net/index.php/go/index>
- Siti Fatimah, Retno Eko Mardani, Aisyah Rukmi Widowati, Azahery Insan Kamil, & Aziz Widhi Nurgoho. (2025). Pendampingan Pembuatan Permohonan Nomor Induk Berusaha (NIB) Melalui Sistem OSS-RBA oleh UMKM. *Nusantara Mengabdikan Kepada Negeri*, 2(1), 119–129. <https://doi.org/10.62383/numeken.v2i1.839>
- Sucipto, K. R. R., Aras, R. A., Salam, M. F., Aulia, R., Afrizal, Y. H., & Rijal, S. (2025). UMKM Go Digital : Peningkatan Literasi Digital UMKM Kota Makassar Pemanfaatan Google Maps dan Media Sosial. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(3), 3731–3737.
- Yuswijayanti, E., Masruroh, M., Isnaini, T., Asrofi, S., & Adinugraha, H. H. (2024). Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha untuk Pengembangan UMKM di Desa Wangkelang Melalui Online Single Submission. *Bakti : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 94–100. <https://doi.org/10.51135/baktivol4iss2pp94-100>